

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, disiplin diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan

pendidikan termasuk proses belajar mengajar disekolah. Salah satu lembaga pendidikan yang diakui sebagai pengembangan generasi profesional dan berbasis teknologi serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa adalah SMK Negeri 7 Medan. Dimana proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Bukan hanya guru, siswa turut menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga siswa di tuntut aktif dalam belajar dengan tujuan supaya siswa mendapatkan prestasi yang cukup baik.

Arikunto (2006:276) “Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya merupakan gambaran tentang prestasi saja”. Tidak semua siswa mendapat prestasi yang sama dalam setiap pelajaran, ada siswa yang telah tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan ada juga yang tidak tuntas KKM, tergantung dari kemampuan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu indikator untuk mengetahui mutu pembelajaran di sekolah yaitu dengan mengukur rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa dari hasil proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki prestasi yang di atas KKM.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah efikasi diri. Siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas tentu mempunyai keyakinan diri (efikasi diri) yang tinggi. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas, untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah.

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka apa yang diinginkan dapat tercapai. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka dia akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik, agar apa yang diyakini dapat tercapai sesuai dengan persiapannya.

Sebaliknya jika seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan, yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Berdasarkan pengamatan saya ketika saya PPL di SMK Negeri 7 Medan ini masih ditemukan efikasi diri siswa yang rendah jurusan pemasaran khususnya kelas XI pemasaran, dikatakan efikasi diri siswa ini rendah dapat dibuktikan ketika saya mengajar di kelas XI pemasaran ini siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang saya lontarkan, dan bahkan saya sendiri sudah menstimulus mereka dengan cara menyampaikan kata kunci (*keyword*) atas pertanyaan yang saya sampaikan akan tetapi siswa tersebut tetap saja tidak ada yang berani untuk menjawab. Seiring berjalannya proses pembelajaran saya sebagai guru PPLnya menemukan masalahnya bahwa mereka masih kurang yakin atas kemampuan dan jawaban mereka sendiri sehingga mereka tidak ada yang berani menjawab pertanyaan yang saya tanyakan.

Kepercayaan tentang efikasi diri ini berfungsi sebagai penentu motivasi perasaan dan tindakan siswa melalui pelibatan proses-proses motivasi, kognitif dan afektif yang didayagunakan untuk mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh penilaian siswa terhadap kapasitas pribadi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki

efikasi diri yang tinggi maka dia akan mempersiapkan dirinya untuk belajar dengan baik, agar apa yang ingin dicapai dalam setiap bidang studinya dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan pada akhirnya mendapat prestasi yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis 1 februari 2018 di SMK Negeri 7 Medan dengan ketua jurusan pemasaran dan guru mata pelajaran Kewirusahaan diperoleh data prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 7 Medan sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Prestasi Praktek Kerja Industri Semester Genap Kelas XI
Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2017/2018**

Kelas	≥75		<75		Jumlah (siswa)
	Tuntas	Presentase (%)	Tidak Tuntas	Presentase (%)	
XI PM 1	19	59 %	13	41%	32
XI PM II	12	36%	21	64%	33
Jumlah	31	47%	34	53%	65

Sumber : Sertifikat Praktek kerja Industri Siswa

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat dari tingkat presentase ketuntasan siswa kelas XI PM di SMK Negeri 7 Medan masih rendah yakni 47% (31 siswa) dimana untuk nilai ketuntasan atau KKM PRAKERIN adalah 75

artinya siswa yang mendapat nilai 75 atau diatas 75 itu dinyatakan tuntas. Maka dari seluruh siswa kelas XI PM di SMK Negeri 7 medan yang berjumlah 65 orang siswa, hanya 31 orang yang tuntas dalam praktek kerja industri siswa. Sementara presentase siswa yang tidak tuntas dalam Praktek kerja industri siswa termasuk tinggi yakni sebesar 53% (34 orang). Artinya lebih dari setengah siswa yang tidak tuntas dalam praktek kerja industri siswa. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Terlihat dari data tersebut masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar di bawah KKM.

Demikian pula dalam prestasi praktek kerja indusutri siswa, banyaknya nilai atau hasil dari praktek kerja industrinya tidak tuntas salah satunya dikarenakan kurangnya keyakinan diri siswa tersebut ketika mengerjakan pekerjaannya di tempat PKLnya. Banyaknya siswa yang gagal bukan kurangnya kemampuan atau skil siswa tersebut, sebaliknya berkaitan juga tentang efikasi diri dan minat berwirausaha siswa tersebut.

Selain efikasi diri, minat berwirausaha juga mempengaruhi prestasi praktek kerja industri siswa. Minat merupakan penentu keberhasilan seseorang dalam mejalankan usahanya. Seorang wirausaha harus memiliki minat. Menurut Derliana (2013:63) Ada dua faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal, meliputi: 1) Hak kepemilikan 2) kemampuan/kompetensi 3) insentif. Sedangkan faktor eksternal, meliputi lingkungan. Selain itu menurut Riwayati (2015:43) ada 2 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu “faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik”. Faktor intrinsik adalah faktor–faktor yang timbul karena pengaruh

dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang. Sedangkan Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan peluang. Faktor intrinsik yang sangat yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan saya ketika PPLT di SMK Negeri 7 Medan ini terdapat siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 7 Medan yang kurang memiliki minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan kurangnya keyakinan diri siswa tersebut untuk memulai usaha dengan status mereka yang masih pelajar, dan kekhawatiran terhadap resiko dalam berwirausaha, serta tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi kemasa depan. Selain itu juga minat berwirausaha siswa dikatakan rendah dibuktikan ketika mereka disuruh menjual produk yang disediakan oleh guru kewirausahaan, banyak jenis produk yang disediakan oleh guru kewirausahaanya mulai keperluan rumah tangga seperti minyak goreng, dan juga produk kecantikan seperti sabun dan juga parfum.

Banyak ditemukan siswa itu tidak menjual produk tersebut karena alasan mereka malu untuk mempromosikan atau menawarkan produk tersebut. Oleh karena itulah saya mengatakan minat berwirausaha siswa tergolong rendah, ketika mereka mengatakan malu untuk menawarkan produk tersebut berarti minat berwirausahanya masih tergolong rendah, sesuai dengan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha menurut suryana (2006:39), “1)

percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) keberanian dan mengambil resiko, 4) Kepemimpinan, 5) berorientasi ke masa depan, 6) keorisinilan”. Dimana jika siswa mengatakan malu untuk mempromosikan produk tersebut berarti mereka sedang tidak percaya diri.

Salah satu keberhasilan siswa dalam dunia kependidikan ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan siswa dalam usaha untuk melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai bobot yang ingin dicapainya. Prestasi belajar merupakan suatu bukti hasil yang diperoleh siswa, yang bisa menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan. Prestasi siswa juga merupakan prestasi yang di capai dalam Praktek Kerja industri (PRAKRIN).

Menurut ketua jurusan pemasaran di sekolah SMK Negeri 7 Medan hal yang menyebabkan siswanya memperoleh nilai dibawah KKM diantaranya ialah di karenakan efikasi diri dan minat berwirausaha yang rendah. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya semangat dan keyakinan dari dalam diri siswa untuk belajar, sehingga siswa tersebut lebih banyak bermain dan menyibukkan diri dengan kegiatan yang tidak berguna dibandingkan dengan menyibukkan diri untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana efikasi diri dan minat berwirausaha mempengaruhi prestasi praktek kerja industri dan sekaligus alasan penulis memilih judul:

“Pengaruh Efikasi Diri dan Minat Berwirausaha Terhadap Prestasi Praktek

Kerja Industri Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih tergolong rendah efikasi diri siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan
2. Masih tergolong rendah minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan
3. Masih tergolong belum memuaskan prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan
4. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri dan minat berwirausaha terhadap prestasi praktek kerja industri kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 7 Medan ?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Efikasi diri yaitu efikasi diri yang positif siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Minat berwirausaha yaitu minat berwirausaha siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Prestasi praktek kerja industri siswa yaitu prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh minat berwirausaha terhadap prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan minat berwirausaha terhadap prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI pemasaran SMK negeri 7 medan tahun ajaran 2017/2018?
2. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI pemasaran SMK negeri 7 medan tahun ajaran 2017/2018?

3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan minat berwirausaha secara bersama-sama terhadap prestasi praktek kerja industri siswa kelas XI pemasaran SMK negeri 7 medan tahun ajaran 2017/2018?

1.6. Manfaat penelitian

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh efikasi diri dan minat berwirausaha terhadap prestasi praktek kerja industri siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMK Negeri 7 Medan dalam upaya meningkatkan efikasi diri, minat berwirausaha dan prestasi praktek kerja industri siswa.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penulis yang berkaitan dengan efikasi diri, minat berwirausaha dan pengaruhnya terhadap prestasi praktek kerja industri siswa.